

**ANALISIS USAHATANI SEMANGKA
STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI SUKATANI I DI DESA SUKAWENING
KECAMATAN CIPAKU KABUPATEN CIAMIS**

***ANALYSIS OF WATERMELON FARMING
CASE STUDY OF THE SUKATANI I FARMERS GROUP IN SUKAWENING VILLAGE
CIPAKU SUBDISTRICT CIAMIS REGENCY***

ADANG JUANDA

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, kelayakan usahatani, serta titik impas produksi dan harga semangka di Desa Sukawening, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. Data dianalisis menggunakan metode analisis keuntungan, kelayakan usaha dengan perhitungan R/C, serta penentuan *Break Even Point* (BEP) baik dari segi produksi maupun harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh setiap petani sebesar Rp 1.952.348,00, sementara biaya variabel rata-rata sebesar Rp 5.225.272,00. Selain itu, rata-rata biaya bunga modal mencapai Rp 9.368,00. Total biaya yang dikeluarkan seluruh petani mencapai Rp 137.614.112,00, dengan rata-rata Rp 6.255.186,00 per petani. Produksi rata-rata semangka mencapai 7.272 kilogram dengan penerimaan sebesar Rp 18.181.818,00. Rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani adalah Rp 11.926.631,00. R/C yang diperoleh adalah 2,86, yang menunjukkan bahwa usaha tani ini menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Analisis BEP menunjukkan bahwa untuk mencapai titik impas, petani harus memproduksi minimal 573,00 kilogram semangka dengan harga jual minimal Rp 872,00 per kilogram.

Kata Kunci: Biaya, Penerimaan, Pendapatan, *Break Even Point* (BEP), Semangka

ABSTRACT

This research aims to analyze the costs, revenues, income, farming feasibility, as well as the production and price break-even points of watermelon farming in Sukawening Village, Cipaku Subdistrict, Ciamis Regency. Data were analyzed using profit analysis, business feasibility analysis with the calculation of the R/C, and the determination of the Break Even Point (BEP) in terms of both production and price. The results showed that the average fixed cost incurred by each farmer was Rp 1,952,348.00, while the average variable cost was Rp 5,225,272.00. Additionally, the average interest cost of capital amounted to Rp 9,368.00. The total cost incurred by all farmers reached Rp 137,614,112.00, with an average of Rp 6,255,186.00 per farmer. The average watermelon production was 7,272.- kilograms, with an average revenue of Rp 18,181,818.00. The average net income received by farmers was Rp 11,926,631.00. The R/C obtained was 2.86, indicating that this farming business is profitable and feasible to pursue. BEP analysis showed that to break even, farmers must produce at least 573.05 kilograms of watermelon with a minimum selling price of Rp 872.- per kilogram.

Keywords: Costs, Revenue, Income, *Break Even Point* (BEP), Watermelo

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, dimana sebagian penduduknya bergantung hidup pada sektor pertanian dalam arti luas baik dari subsektor

tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting bagi

perekonomian bangsa sebagai pendapatan devisa negara dan membuka lapangan pekerjaan (Wibowo, 2021).

Banyak komoditi yang berpotensi besar untuk diusahakan karena memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi sehingga masyarakat yang membudidayakan berbagai produk pertanian sebagai potensi bisnis yang cukup menjanjikan. Subsektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Salah satu tanaman hortikultura yang banyak diusahakan dan dikonsumsi oleh masyarakat adalah buah semangka. Buah semangka (*Citrulus vulgaris*, Schard) termasuk salah satu tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan dan pengembangan social ekonomi rumah tangga maupun negara. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor dan peningkatan ekspor non migas (Rukmana, 1994).

Kabupaten Ciamis yang terdiri dari 27 Kecamatan tidak semua mengusahakan tanaman semangka, hanya ada 20 kecamatan yang mengusahakan semangka. Kecamatan Cipaku merupakan salah satu

kecamatan yang mengusahakan tanaman semangka yang memiliki luas lahan 4 ha. Salah satu sentra semangka di Kecamatan Cipaku berada di desa Sukawening, pengalaman petani dalam berusahatani semangka belum menjamin atas pendapatan petani karena modal sangat berpengaruh dalam keberlangsungan usahatani semangka.

Jika dilihat dari sumber daya lahan di Kecamatan Cipaku khususnya di Desa Sukawening masih banyak lahan yang kosong belum dimanfaatkan oleh petani seluruhnya, keterbatasan dalam mengusahakan semangka dipengaruhi oleh modal usaha, besarnya biaya usahatani semangka sehingga petani belum maksimal dalam penggunaan faktor produksi yang menyebabkan kurang maksimalnya produksi, padahal petani semangka di Desa Sukawening dekat dengan konsumen seharusnya menjadi peluang bagi petani semangka. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut. Permasalahan pembiayaan (permodalan) pertanian disebabkan oleh kelangkaan sumber daya modal, terbatasnya lembaga peminjaman kredit dan terbatasnya lembaga asuransi di bidang pertanian.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C usahatani semangka pada Kelompok Tani Sukatani I di Desa Sukawening Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis
2. *Break event point* dalam unit, dan rupiah pada usahatani semangka pada Kelompok Tani Sukatani I di Desa Sukawening Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Mukhtar (2013) deskriptif kualitatif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penggunaan studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap peristiwa kejadian khusus yang diteliti.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Kelompok Tani Sukatani I di Desa Sukawening Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa kelompok ini sudah lama menjalankan

usahatani semangka. Adapun waktu dan tahapan penelitian akan dilaksanakan pada:

1. Tahap Persiapan yaitu survei pendahuluan, penulisan usulan penelitian, dan seminar usulan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.
2. Tahap pengumpulan data dari lapangan yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder dilakukan pada bulan Oktober 2023 hingga Desember 2023.
3. Tahap pengolahan dan analisis data, penyusunan serta penulisan skripsi dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai dengan selesai.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari petani semangka yang dijadikan responden melalui observasi, wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu serta dokumentasi.
2. Data sekunder data yang diperoleh dari literatur dan data yang diperoleh dari instansi atau dinas terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini, serta media perantara atau secara

langsung yang berupa bukti, catatan bukti yang ada, dokumen riset atau arsip yang dipublikasi maupun tidak dipublikasi.

Rancangan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya dan pendapatan yang bertujuan untuk melihat jumlah biaya dan pendapatan yang diperoleh petani Semangka di Kelompok Tani Sukatani I Desa Sukawening Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Untuk melihat biaya yang dikeluarkan oleh petani Buah Semangka maka rumus yang digunakan adalah Soekartawi (2006)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (biaya total), satuan rupiah

FC : *Fixed Cost* (biaya tetap), satuan rupiah

VC : *Variable Cost* (biaya variabel), satuan rupiah

Untuk melihat penerimaan yang di peroleh petani Buah Semangka maka rumus yang digunakan adalah Soekartawi (2006)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : *total revenue* (penerimaan total), satuan rupiah

P : *Price* (harga), satuan rupiah per Kg

Q : *Quantity* (jumlah barang), satuan Kg

Untuk melihat jumlah pendapatan yang diperoleh petani maka rumus yang digunakan adalah Soekartawi (2002) :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : *Total Revenue* (penerimaan total)

TC : *Total Cost* (biaya total).

Untuk mengetahui kelayakan suatu usaha digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya (*Total Revenue Cost Ratio*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

Dengan ketentuan :

R/C < 1 : maka usaha dinyatakan rugi

R/C = 1 : maka usaha dinyatakan impas

R/C >1 : maka usaha dinyatakan untung.

Untuk menganalisis *BEP* dalam unit digunakan rumus (Sabar dan Briman, 2010)

:

$$BEP(\text{unit}) = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Hasil penjualan per unit} - \text{Biaya Variabel per unit}}$$

Untuk menganalisis *BEP* dalam rupiah digunakan rumus (Sabar dan Briman, 2010) :

$$BEP \text{ (rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Hasil penjualan}}}$$

Untuk menganalisis *BEP* dalam harga jual digunakan rumus : (Sabar dan Briman, 2010)

$$BEP \text{ (harga jual)} = \frac{a + bx}{x}$$

Dimana :

x = Kuantitas produksi/penjualan

a = Total Biaya Tetap

b = Biaya Variabel per Unit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani semangka di Kelompok Tani Sukatani I, Desa Sukawening, Kecamatan Cipaku berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Petani Semangka Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usahatani, dan Jumlah Tanggungan Keluarga

di Kelompok Tani Sukatani I Desa Sukawening Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2023

| No | Umur (Tahun) | Jenis Kelamin (Laki-laki/Perempuan) | Tingkat Pendidikan | Pengalaman Usahatani (Tahun) | Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang) |
|----|--------------|-------------------------------------|--------------------|------------------------------|------------------------------------|
| 1 | 55 | Laki-laki | SD | 1 | 4 |
| 2 | 54 | Laki-laki | SLTP | 1 | 2 |
| 3 | 47 | Laki-laki | SLTP | 1 | 3 |
| 4 | 48 | Laki-laki | SLTP | 1 | 4 |
| 5 | 45 | Laki-laki | SD | 1 | 3 |
| 6 | 35 | Laki-laki | SLTA | 2 | 3 |
| 7 | 34 | Perempuan | SLTP | 2 | 4 |
| 8 | 39 | Laki-laki | SD | 1 | 3 |
| 9 | 30 | Perempuan | S1 | 1 | 1 |
| 10 | 44 | Laki-laki | SLTP | 1 | 3 |
| 11 | 43 | Laki-laki | SD | 1 | 2 |
| 12 | 41 | Laki-laki | SLTP | 1 | 1 |
| 13 | 38 | Laki-laki | SLTA | 5 | 4 |
| 14 | 58 | Laki-laki | SD | 1 | 1 |
| 15 | 49 | Perempuan | SD | 1 | 2 |
| 16 | 64 | Laki-laki | SLTP | 1 | 1 |
| 17 | 50 | Perempuan | SLTP | 1 | 2 |
| 18 | 21 | Laki-laki | SLTA | 3 | 1 |
| 19 | 56 | Laki-laki | SLTP | 1 | 2 |
| 20 | 60 | Laki-laki | SLTA | 1 | 1 |
| 21 | 69 | Laki-laki | SD | 1 | 1 |
| 22 | 54 | Laki-laki | SLTP | 1 | 2 |

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia petani bervariasi antara 21 hingga 69 tahun,

dengan rata-rata usia sekitar 47 tahun. Mayoritas petani adalah laki-laki, dan tingkat pendidikan mereka sebagian besar adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Rata-rata pengalaman usahatani petani adalah 1,4 tahun, dengan rentang pengalaman dari 1 hingga 5 tahun. Jumlah tanggungan keluarga juga bervariasi, dengan rata-rata sebanyak 2,3 orang per kepala keluarga.

Analisis Usahatani Semangka

Biaya Tetap

Dalam budidaya semangka di Kelompok Tani Sukatani I, Desa Sukawening, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, biaya tetap meliputi beberapa komponen utama yang tidak berubah meskipun volume produksi berubah. Salah satu komponen biaya tetap adalah biaya sewa lahan, yang tetap harus dibayarkan oleh petani untuk penggunaan lahan selama musim tanam. Selain itu, ada biaya penyusutan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan), di mana alat dan mesin seperti hand sprayer, cangkul, atau alat pertanian lainnya mengalami penyusutan nilai seiring waktu penggunaannya

Biaya Variabel

Pada budidaya semangka di Kelompok Tani Sukatani I, Desa Sukawening, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, biaya variabel meliputi biaya pembelian benih, pupuk,

pestisida, dan upah tenaga kerja. Biaya ini penting karena tanpa komponen-komponen tersebut, proses budidaya semangka tidak dapat berjalan dengan baik. Setiap elemen biaya ini akan mempengaruhi keseluruhan biaya produksi, sehingga perencanaan dan pengelolaannya sangat penting untuk memastikan efisiensi dan keberlanjutan usaha budidaya semangka.

Biaya Total

Biaya Total merupakan suatu pengorbanan atau nilai sumber ekonomis yang dikeluarkan karena memproduksi atau melakukan sesuatu yang membutuhkan biaya. Untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani semangka selama satu kali musim tanam.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan Usahatani Semangka adalah perkalian antara produksi semangka dengan harga jual produk. Penerimaan Usahatani Semangka di Kelompok Tani Sukatani I Desa Sukawening Kecamatan Cipaku dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Petani Semangka di Kelompok Tani Sukatani I Desa Sukawening Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2023

| No. Resp | Produksi (Kg) | Harga Jual (Rp) | Penerimaan (Rp) |
|------------------|-------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | 7.200,00 | 2.500,00 | 18.000.000,00 |
| 2 | 8.400,00 | 2.500,00 | 21.000.000,00 |
| 3 | 4.800,00 | 2.500,00 | 12.000.000,00 |
| 4 | 5.600,00 | 2.500,00 | 14.000.000,00 |
| 5 | 10.400,00 | 2.500,00 | 26.000.000,00 |
| 6 | 12.000,00 | 2.500,00 | 30.000.000,00 |
| 7 | 6.000,00 | 2.500,00 | 15.000.000,00 |
| 8 | 8.000,00 | 2.500,00 | 20.000.000,00 |
| 9 | 6.000,00 | 2.500,00 | 15.000.000,00 |
| 10 | 8.000,00 | 2.500,00 | 20.000.000,00 |
| 11 | 6.400,00 | 2.500,00 | 16.000.000,00 |
| 12 | 8.800,00 | 2.500,00 | 22.000.000,00 |
| 13 | 20.000,00 | 2.500,00 | 50.000.000,00 |
| 14 | 2.800,00 | 2.500,00 | 7.000.000,00 |
| 15 | 8.000,00 | 2.500,00 | 20.000.000,00 |
| 16 | 2.800,00 | 2.500,00 | 7.000.000,00 |
| 17 | 6.400,00 | 2.500,00 | 16.000.000,00 |
| 18 | 11.200,00 | 2.500,00 | 28.000.000,00 |
| 19 | 5.600,00 | 2.500,00 | 14.000.000,00 |
| 20 | 2.800,00 | 2.500,00 | 7.000.000,00 |
| 21 | 2.800,00 | 2.500,00 | 7.000.000,00 |
| 22 | 6.000,00 | 2.500,00 | 15.000.000,00 |
| Jumlah | 160.000,00 | 55.000,00 | 400.000.000,00 |
| Rata-rata | 7.272,73 | 2.500,00 | 18.181.818,18 |

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata petani menghasilkan sekitar 7.272,73 Kg semangka dan memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp 18.181.818,00.

Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usahatani adalah total penerimaan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi semangka. Pendapatan Usahatani Semangka di Kelompok Tani Sukatani I Desa Sukawening Kecamatan Cipaku dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Petani Semangka di Kelompok Tani Sukatani I Desa Sukawening Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2023

| No. Resp | Penerimaan (Rp) | Biaya Total (Rp) | Pendapatan (Rp) |
|------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | 18.000.000,00 | 6.168.558,98 | 11.831.441,02 |
| 2 | 21.000.000,00 | 7.173.033,44 | 13.826.966,57 |
| 3 | 12.000.000,00 | 4.179.640,07 | 7.820.359,93 |
| 4 | 14.000.000,00 | 4.897.695,54 | 9.102.304,46 |
| 5 | 26.000.000,00 | 8.883.044,61 | 17.116.955,39 |
| 6 | 30.000.000,00 | 10.090.813,55 | 19.909.186,45 |
| 7 | 15.000.000,00 | 5.364.885,28 | 9.635.114,73 |
| 8 | 20.000.000,00 | 6.728.878,20 | 13.271.121,80 |
| 9 | 15.000.000,00 | 5.364.885,28 | 9.635.114,73 |
| 10 | 20.000.000,00 | 6.789.468,95 | 13.210.531,05 |
| 11 | 16.000.000,00 | 5.518.605,51 | 10.481.394,49 |
| 12 | 22.000.000,00 | 7.351.791,17 | 14.648.208,83 |
| 13 | 50.000.000,00 | 16.493.202,75 | 33.506.797,25 |
| 14 | 7.000.000,00 | 2.607.835,90 | 4.392.164,11 |
| 15 | 20.000.000,00 | 6.796.479,45 | 13.203.520,55 |
| 16 | 7.000.000,00 | 2.610.840,40 | 4.389.159,61 |
| 17 | 16.000.000,00 | 5.588.710,51 | 10.411.289,49 |
| 18 | 28.000.000,00 | 9.492.437,33 | 18.507.562,67 |
| 19 | 14.000.000,00 | 4.923.734,54 | 9.076.265,46 |
| 20 | 7.000.000,00 | 2.610.840,40 | 4.389.159,61 |
| 21 | 7.000.000,00 | 2.610.840,40 | 4.389.159,61 |
| 22 | 15.000.000,00 | 5.367.889,78 | 9.632.110,23 |
| Jumlah | 400.000.000,00 | 137.614.112,00 | 262.385.888,00 |
| Rata-rata | 18.181.818,18 | 11.966.444,52 | 11.926.631,27 |

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata petani menghasilkan pendapatan sebanyak Rp. 11.926.631,00 dengan total pendapatan 22 orang petani sebanyak Rp. 262.385.888,00.

Kelayakan Usaha Tani

R/C (*Return per Cost Ratio*) adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya untuk setiap rupiah yang dikeluarkan. Dengan ini dapat diketahui apakah usahatani yang dilakukan menguntungkan serta layak diusahakan atau tidak. Usahatani dikatakan menguntungkan dan layak diusahakan jika nilai R/C ratio yang diperoleh lebih besar atau sama dengan satu. Sebaliknya, usahatani dikatakan

belum menguntungkan jika nilai R/C yang diperoleh kurang dari satu. Data Kelayakan Usahatani Semangka di Kelompok Tani Sukatani I Desa Sukawening Kecamatan Cipaku dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Kelayakan Usahatani Semangka di Kelompok Tani Sukatani I Desa Sukawening Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2023

| No. Resp | Penerimaan (Rp) | Biaya Total (Rp) | R/C |
|------------------|-----------------------|-----------------------|-------------|
| 1 | 18.000.000,00 | 6.168.558,98 | 2,92 |
| 2 | 21.000.000,00 | 7.173.033,44 | 2,93 |
| 3 | 12.000.000,00 | 4.179.640,07 | 2,87 |
| 4 | 14.000.000,00 | 4.897.695,54 | 2,86 |
| 5 | 26.000.000,00 | 8.883.044,61 | 2,93 |
| 6 | 30.000.000,00 | 10.090.813,55 | 2,97 |
| 7 | 15.000.000,00 | 5.364.885,28 | 2,80 |
| 8 | 20.000.000,00 | 6.728.878,20 | 2,97 |
| 9 | 15.000.000,00 | 5.364.885,28 | 2,80 |
| 10 | 20.000.000,00 | 6.789.468,95 | 2,95 |
| 11 | 16.000.000,00 | 5.518.605,51 | 2,90 |
| 12 | 22.000.000,00 | 7.351.791,17 | 2,99 |
| 13 | 50.000.000,00 | 16.493.202,75 | 3,03 |
| 14 | 7.000.000,00 | 2.607.835,90 | 2,68 |
| 15 | 20.000.000,00 | 6.796.479,45 | 2,94 |
| 16 | 7.000.000,00 | 2.610.840,40 | 2,68 |
| 17 | 16.000.000,00 | 5.588.710,51 | 2,86 |
| 18 | 28.000.000,00 | 9.492.437,33 | 2,95 |
| 19 | 14.000.000,00 | 4.923.734,54 | 2,84 |
| 20 | 7.000.000,00 | 2.610.840,40 | 2,68 |
| 21 | 7.000.000,00 | 2.610.840,40 | 2,68 |
| 22 | 15.000.000,00 | 5.367.889,78 | 2,79 |
| Jumlah | 400.000.000,00 | 137.614.112,00 | - |
| Rata-rata | 18.181.818,18 | 11.966.444,52 | 2,86 |

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata nilai R/C petani semangka adalah sebesar 2,86. Dilihat dari kriteria R/C ratio, usahatani semangka yang diusahakan sudah lebih dari 1. Maka, usahatani semangka di Kelompok Tani Sukatani I Desa Sukawening yang dilakukan oleh petani sudah menguntungkan secara ekonomis dan layak untuk dikembangkan.

Break Event Point (BEP) Usahatani Semangka

Break event point (BEP) adalah tahap di mana pendapatan sama dengan biaya produksi. Data Break Event Point (BEP) Usahatani Semangka di Kelompok Tani Sukatani I Desa Sukawening Kecamatan Cipaku dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Break Event Point (BEP) Usahatani Semangka di Kelompok Tani Sukatani I Desa Sukawening Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2023

| No. Resp | Produksi (Kg) | Harga Jual (Rp) | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | BEP | |
|------------------|-------------------|------------------|----------------------|-----------------------|---------------|---------------|
| | | | | | Produksi (Kg) | Harga (Rp) |
| 1 | 7.200,00 | 2.500,00 | 986.500,00 | 5.172.820,00 | 553,73 | 855,46 |
| 2 | 8.400,00 | 2.500,00 | 1.171.500,00 | 5.990.790,00 | 655,64 | 852,65 |
| 3 | 4.800,00 | 2.500,00 | 671.500,00 | 3.501.880,00 | 379,28 | 869,45 |
| 4 | 5.600,00 | 2.500,00 | 776.500,00 | 4.113.860,00 | 439,85 | 873,28 |
| 5 | 10.400,00 | 2.500,00 | 1.459.000,00 | 7.410.740,00 | 816,26 | 852,86 |
| 6 | 12.000,00 | 2.500,00 | 1.676.000,00 | 8.399.700,00 | 931,10 | 839,64 |
| 7 | 6.000,00 | 2.500,00 | 847.000,00 | 4.509.850,00 | 484,45 | 892,81 |
| 8 | 8.000,00 | 2.500,00 | 1.119.000,00 | 5.599.800,00 | 621,66 | 839,85 |
| 9 | 6.000,00 | 2.500,00 | 847.000,00 | 4.509.850,00 | 484,45 | 892,81 |
| 10 | 8.000,00 | 2.500,00 | 1.109.500,00 | 5.669.800,00 | 619,39 | 847,41 |
| 11 | 6.400,00 | 2.500,00 | 899.500,00 | 4.610.840,00 | 505,46 | 860,99 |
| 12 | 8.800,00 | 2.500,00 | 1.249.000,00 | 6.091.780,00 | 690,91 | 834,18 |
| 13 | 20.000,00 | 2.500,00 | 2.789.000,00 | 13.679.500,00 | 1.535,77 | 823,43 |
| 14 | 2.800,00 | 2.500,00 | 402.000,00 | 2.201.930,00 | 234,59 | 929,98 |
| 15 | 8.000,00 | 2.500,00 | 1.116.500,00 | 5.669.800,00 | 623,30 | 848,29 |
| 16 | 2.800,00 | 2.500,00 | 405.000,00 | 2.201.930,00 | 236,35 | 931,05 |
| 17 | 6.400,00 | 2.500,00 | 899.500,00 | 4.680.840,00 | 508,59 | 871,93 |
| 18 | 11.200,00 | 2.500,00 | 1.570.500,00 | 7.907.720,00 | 875,44 | 846,27 |
| 19 | 5.600,00 | 2.500,00 | 797.500,00 | 4.118.860,00 | 451,97 | 877,92 |
| 20 | 2.800,00 | 2.500,00 | 405.000,00 | 2.201.930,00 | 236,35 | 931,05 |
| 21 | 2.800,00 | 2.500,00 | 405.000,00 | 2.201.930,00 | 236,35 | 931,05 |
| 22 | 6.000,00 | 2.500,00 | 850.000,00 | 4.509.850,00 | 486,17 | 893,31 |
| Jumlah | 160.000,00 | 55.000,00 | 22.452.000,00 | 114.956.000,00 | - | - |
| Rata-rata | 7.272,73 | 2.500,00 | 1.020.545,45 | 5.225.272,73 | 573,05 | 872,53 |

Sumber : Data Primer (diolah)

Jumlah produksi bervariasi secara signifikan antar petani, dengan produksi terendah 2.500 kg dan tertinggi 12.000 kg. Rata-rata produksi per petani adalah sekitar 7.272 kg. Harga jual produk pertanian

relatif stabil di angka Rp 2.500,00 per kilogram untuk semua petani. Biaya yang dikeluarkan oleh para petani juga bervariasi. Biaya tetap berkisar antara Rp 402.000,00 hingga Rp 22.452.000,00 sedangkan biaya variabel berkisar antara Rp 2.201.930,00 hingga Rp 114.956.000,00 Titik impas produksi (BEP) menunjukkan jumlah produksi dan harga jual minimum yang harus dicapai oleh seorang petani agar tidak mengalami kerugian. BEP Produksi terendah sekitar 573,77 kg dengan harga jual minimal Rp. 872,00 per kilogram.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata biaya total pada usahatani semangka di kelompok tani Sukatani I adalah Rp. 11.966.444,00, penerimaan Rp 18.181.818,00, pendapatan Rp 11.926.631,00, nilai R/C 2,86. Artinya usahatani semangka di Desa Sukawening Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis menguntungkan dan layak untuk

diusahakan., dan nilai BEP menunjukkan bahwa untuk mencapai titik impas, petani harus memproduksi minimal 573,05 kilogram semangka dengan harga jual minimal Rp. 872,- per kilogram.

Saran

Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat memberikan perhatian terhadap keberhasilan penyediaan subsidi pupuk dll. Supaya produksi lebih stabil dan perlu adanya dukungan baik dari pemerintah maupun pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi (GP Press Group)
- Rukmana, Rahmat.1994. *Seri Budidaya Kangkung*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usaha Tani*. UI-Pers. Jakarta
- Wibowo. 2021. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri Analisis*. UI-Pers. Jakarta.